

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberadaan Pontianak Utara sebagai kota di Indonesia memberikan gambaran kehidupan yang menjanjikan bagi sebagian orang untuk mengais rezeki di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Peningkatan arus urbanisasi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari, bahkan setiap tahun terus mengalami peningkatan. Persoalan menjadi lain bagi masyarakat yang melakukan urbanisasi, karena minimnya lahan pekerjaan di desa menyebabkan masyarakat lebih memilih mencari pekerjaan di kota, akan tetapi bagi masyarakat yang memiliki pendidikan rendah maka mendatangkan masalah baru dalam mencari pekerjaan, maka tidak ada pilihan lain bagi mereka selain menjadi pemulung, pemulung berperan penting dalam pembangunan daerah khususnya pada program kebersihan kota.

Konsekuensi dari pembuangan perkotaan yang konsisten dengan konsep pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi ini, juga menimbulkan terjadinya diskriminasi sikap perlakuan terhadap masyarakat. Masyarakat pemulung sangat mengharapkan untuk dapat hidup lebih baik dalam meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Namun pada kenyataan pemulung tidak dapat meningkatkan harapan kesejahteraannya bagi keluarga mereka, dan tetap hidup dalam kemiskinan dan walaupun mereka mampu bertahan dalam kehidupan dengan kondisi sangat memprihatinkan. Sehingga hidup mereka sangat tergantung pada pengepul, apalagi di TPA Pontianak Utara mereka hidup hanya sebagai perantau yang tidak memiliki banyak pilihan.

Memulung merupakan salah satu aktivitas di sektor informal yang berhubungan dengan sampah dan barang-barang bekas seperti kertas karton, plastik, kardus, besi-besi tua/bekas, botol, barang-barang pecah belah lainnya yang terbuat dari plastik dan besi dan sebagainya. Semakin banyak barang bekas dikumpulkan, maka akan semakin besar hasil didapat oleh pemulung.

Pemulung adalah seorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, maka orang yang bekerja sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah dimana antara pemulung dan sampah sebagai dua sisi mata uang. Ada sampah pasti ada pemulung dan dimana ada pemulung disitu pasti ada sampah. Pekerjaan mereka mencari barang bekas membuat sebagian besar orang menganggap remeh pemulung. Mereka mengorek tempat sampah untuk mendapatkan barang bekas yang masih memiliki nilai jual. Namun berkat kehadirannya pula lingkungan dapat terbebas dari barang bekas yang bila dibiarkan bisa menjadi sampah. Pemulung tidak menyadari bahwa mereka turut serta mengatasi persoalan sampah di kota. Menurut para pemulung pekerja yang dilakukan semata-mata adalah untuk memperoleh pendapatan tentang untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Tidak banyak yang mengetahui kehidupan dibalik seorang pemulung. Bagi sebagian pemulung, memulung barang-barang bekas adalah satu-satunya pekerjaan yang mereka lakukan untuk mendapatkan sesuap nasi agar mereka dapat bertahan hidup di ibu kota ini. Para pemulung menjauhkan gengsi mereka untuk mengambil botol-botol bekas di antara orang-orang yang sedang makan dan minum, mereka rela mencari kardus, plastik, dan barang-barang bekas yang lainnya di tong sampah yang sangat menyengat baunya. Hal tersebut dilakukannya demi melepaskan dahaga dan lapar. Sebagian dari pemulung ada yang mencoba untuk mencari pekerjaan yang lain. Tapi sayangnya, karena adanya perubahan, banyak peraturan baru serta keterbatasan pendidikan tak dapat membuat mereka beranjak dari pekerjaan pemulung. Mereka lebih memilih untuk itu semua dibandingkan mendapatkan kekayaan dengan cara yang tidak halal. Mereka lebih memilih bekerja sebagai pemulung demi memenuhi kebutuhan hidup mereka selagi pekerjaan itu merupakan pekerjaan yang halal bagi mereka.

Adanya TPA sampah Pontianak Utara menyebabkan sebagai masyarakat menjadi TPA (tempat pembuangan sampah) sebagai tempat mencukupi kebutuhan hidup adalah menjadi pemulung sampah, keberadaan pemulung

sampah di TPA (tempat pembuangan akhir) Pontianak Utara setiap tahunnya menunjukkan peningkatan karena lapangan kerja di desa sangat kurang sehingga banyak dari daerah lain mencari nafkah di kota dan berprofesi sebagai pemulung.

Pemulung adalah orang yang memungut, mengambil, mengumpulkan dan mencari sampah baik perorangan maupun kelompok. Menjadi pemulung tidak memandang usia, karena jenis pekerjaan memulung bisa dilakukan oleh siapa saja baik itu anak-anak, maupun orang dewasa, mereka menjadi pemulung karena faktor ekonomi yang mendesak mereka untuk tetap bekerja. Ada strategi yang mereka lakukan yaitu dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki sebagai contoh melakukan aktifitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir), peneliti berusaha menjelaskan kehidupan sosial ekonomi pemulung di TPA Pontianak Utara.

1. Bagaimanakah latar belakang kehidupan sosial ekonomi di TPA Pontianak Utara?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pemulung bekerja di TPA Pontianak Utara?
3. Bagaimana dampak pemulung terhadap masyarakat sekitar TPA Pontianak Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tempat Pontianak Utara dalam rangka mengetahui: :

1. Latar belakang karakteristik kehidupan sosial ekonomi di TPA Pontianak Utara.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat pemulung bekerja di TPA di Pontianak Utara.
3. Dampak pemulung terhadap masyarakat sekitar TPA Pontianak Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah:

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Menaruh pengalaman, pengetahuan, wawasan tentang pengetahuan dengan perilaku pemulung dalam hal pengelolaan sampah plastik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para pembaca tentang kehidupan pemulung juga mengetahui dampak yang di hasilkan TPA Pontianak Utara terhadap kesejahteraan pemulung.
- c. Dapat mengaplikasikan teori yang di dapat selama di bangku kuliah.

##### **2. Manfaat Teoritis**

###### **a. Pemulung**

Orang yang mengambil kembali bahan-bahan yang dapat digunakan kembali yang dibuang oleh orang lain untuk di jual dan di daur ulang atau untuk konsumsi pribadi.

###### **b. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan tentang pengetahuan dengan perilaku pemulung dalam hal pengelolaan sampah plastik serta mengaplikasikan teori yang didapat selama di bangku kuliah.

###### **c. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian dalam batasan menfokuskan suatu bidang kajian yang hendak diteliti. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini akan di uraikan secara jelas mengenai ruang lingkup peneliti sebagai berikut:

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung di TPA Pontianak Utara”.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu di berikan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu di berikan penjelasan istilah yang di gunakan dalam variabel penelitian ini.

### a. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu di persatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.

### b. Pemulung

Pemulung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang setiap harinya hanya bekerja memungut barang-barang bekas seperti plastik, botol bekas, kaleng bekas, dan lainnya yang kemudian dikumpulkan untuk dapat mereka jual agar mampu menghidupi dan membeli kebutuhan-kebutuhan rumah tangga mereka sehari-hari.

### c. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaanya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan.

### d. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode dan Bentuk Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. (Subana, dkk 2010: 11) mengemukakan: “suatu prosedur penyelesaian masalah guna mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literatur, asumsi- asumsi dan hipotesis, pengumpulan dan penganalisis data hingga penarikan kesimpulan adalah suatu metodologi penelitian”.

#### **a. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. metode deskriptif, sesuai dengan tujuan penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan fakta-fakta apa adanya yang dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan mengenai pemanfaatan kondisi sosial ekonomi masyarakat pemulung di TPA Pontianak Utara.

#### **b. Bentuk Penelitian**

Peneliti ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2006:6). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi

kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

## **2. Latar Penelitian (tempat penelitian)**

Lokasi yang di ambil sebagai penelitian ini adalah TPA di kecamatan Pontianak Utara.

Subjek Penelitian:

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang di inginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Peneliti dan pemulung sekitarnya.

## **3. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

### **a. Data primer**

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, bisa melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Biasanya, sumber data primer dipilih dan di sesuaikan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian. Sebelum memilih sumber pengumpulan data, tujuan, tujuan penelitian dan populasi sasaran perlu di identifikasikan lebih dulu.

Contoh data primer adalah saat melakukan survei data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini dapat di peroleh dari hasil, pertama dengan wawancara kepada masyarakat pemulung.

Melalui langkah ini, dapat diketahui sumber pengumpulan data yang paling tepat digunakan. Misalnya, survei *offline* mungkin akan lebih pas untuk masyarakat yang tinggal di daerah terpencil tanpa koneksi internet dibandingkan dengan survei *online*.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berupa profil atau deskripsi dari lapangan.